

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS
MODAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Akuntansi**



Disusun Oleh :

Eri Kurniawati

Nim : 31402000063

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Disusun Oleh :

Eri Kurniawati

Nim : 31402000063

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian penelitian skripsi
Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, CRP
NIK . 211496006



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”**

Disusun Oleh :

Eri Kurniawati

NIM :

31402000063

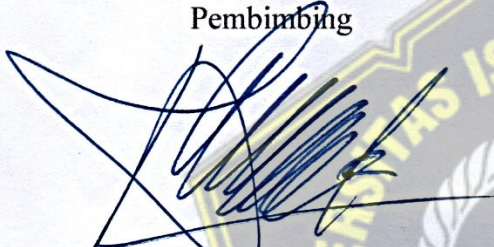
Telah dipertahankan di depan penguji


Pada tanggal 3 September 2024

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji 1


Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, CRP
NIK. 211496006


Dr. Edy Suprianto .SE,M.Si,Akt,CA
NIK. 211406018

Penguji 2


Hani Werdi Apriyanti, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi Tanggal 3 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eri Kurniawati
NIM : 31402000063
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan Ini Saya menyatakan skripsi dengan judul :

**“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seharusnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 23 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Eri Kurniawati
NIM. 31402000063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, serta boleh jadi kamu sukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak ketahui”

(Q.S Al-Baqarah : 216)

“Hatiku tenang sebab ketahuilah apa yang melewatkanmu tidak akan pernah jadi takdirku, serta apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta saya Bapak Maskuri, Ibu Sri Marwati, serta adik saya Adam. Terima kasih atas perjuangan serta kerja keras. Mereka selalu mendoakan saya yang baik dan memberi saya motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin ucapkan terima kasih sebab sudah bawa saya ke sini. Saya memberikan karya tulis sederhana ini serta gelar kepada bapak serta ibu.

Diri saya sendiri, Eri Kurniawati atas upaya dan perjuangan sejauh ini. Mampu mengatasi banyak tekanan luar dan tidak pernah menyerah pada kesulitan proses penyusunan skripsi.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdata di BEI. Penelitian ini memakai data sekunder dari BEI untuk kurun waktu 2021–2023 dan merupakan desain penelitian kuantitatif. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, terdapat 40 perusahaan yang jadi sampel penelitian, sehingga total sampel penelitian adalah 120. Metode pengumpulan data dipakai di penelitian ini yakni *purposive sampling*. Pengolahan data memakai regresi linier berganda memakai SPSS versi 25. Bersumber hasil pengujian, terlihat meskipun intensitas modal serta *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, namun pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang positif pada penghindaran pajak.

Kata Kunci: penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, *leverage*



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of sales growth, capital intensity, and leverage on tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. This study uses secondary data from the IDX for the period 2021–2023 and is a quantitative research design. With an observation period of three years, there were 40 companies that were the research samples, so the total research sample was 120. The data collection method used in this study was purposive sampling. Data processing used multiple linear regression using SPSS version 25. Based on the test results, it can be seen that although capital intensity and leverage have no effect on tax avoidance, sales growth has a positive effect on tax avoidance.

Key Words: *Tax Avoidance, Sales Growth, Capital Intensity, Leverage*



INTISARI

Penelitian ini bertujuan uji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, serta *leverage*. Di penelitian ini terdapat 3 hipotesis awal, yaitu : (1) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif pada penghindaran pajak, (2) Intensitas Modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak, dan (3) *Leverage* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman terdata di BEI periode tahun 2021-2023. Jenis penelitian serta data di penelitian ini ialah penelitian kuantitatif serta data sekunder dari BEI periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel dipakai di penelitian ini yakni *Purposive Sampling*. Bersumber pengambilan data yang sudah dilaksanakan terdapat 40 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, sampel data selama periode penelitian (3 tahun) berjumlah 120. Data diolah memakai aplikasi SPSS versi 25 memakai teknik analisis regresi linear berganda.

Bersumber hasil pengujian yang sudah dilaksanakan ditarik kesimpulan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif pada Penghindaran Pajak, Intensitas Modal serta *Leverage* tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas Tuhan yang maha esa atas rahmat serta hidayah-Nya hingga penulis mampu selesaikan tugas akhir metodologi penelitian akuntansi berjudul “ Pengaruh Pertumbuhan Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan *Leverage*”. Untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, salah satu syaratnya adalah menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis secara tidak langsung dapatkan banyak bimbingan, dukungan, serta insentif buat selesaikan tugas akhir ini. Dengan demikian, penulis ucapkan terima kasih pada:

1. Allah SWT. Atas rahmat serta karunia-Nya senantiasa tercurahkan kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA sebagai dosen pembimbing sudah bombing, beri masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan tugas akhir ini mendapatkan hasil maksimal.
5. Seluruh dosen serta staff pegajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sudah beri ilmu yang amat bermanfaat buat penulis.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Maskuri, Ibu Sri Marwati, adik Adam dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta serta doa tiada henti-hentinya, serta dukungan moril dan materi.
7. Seluruh teman-teman penulis, Ella, Sella, Eriyani, Erika, Tiyas serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak bisa sebut satu persatu sudah bantu pada penyusunan tugas akhir ini.

Penulis sadari ada banyak alasan mengapa tugas akhir ini masih banyak kekurangan saat disusun. Penulis berharap tugas akhir ini membantu semua pihak berkepentingan.



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Penghindaran Pajak.....	11
2.2.2 Pertumbuhan Penjualan	12

2.2.3 Intensitas Modal.....	13
2.2.4 Leverage.....	14
2.3 Penelitian Terlebih Dahulu	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	21
2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak....	23
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	24
2.5 Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber data.....	26
3.2 Populasi dan Teknik Sampling	26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	27
3.3.1 Variabel Dependen	27
3.3.2 Variabel Independen.....	28
3.3.2.1 Pertumbuhan Penjualan.....	28
3.3.2.2 Intensitas Modal	29
3.3.2.3 Leverage	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1 Uji Normalitas	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	32
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	33
3.5.3 Uji Hipotesis	33

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	34
3.5.3.3 Uji Statistik F.....	35
3.5.3.4 Uji Statistik t.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Sampel Penelitian	36
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian	37
4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	39
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	41
4.2.3 Pengujian Hipotesis	41
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	43
4.2.3.3 Uji Statistik F.....	43
4.2.3.4 Uji Statistik T	44
4.3 Pembahasan.....	46
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	46
4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak....	47
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan.....	50
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	36
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	41
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	25
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak yakni sumber pendapatan yang dipakai buat biyai semua pengeluaran pemerintah, termasuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Perusahaan memandang pajak sebagai beban karena berdampak negatif pada profitabilitas mereka. Pada kenyataannya, sejumlah masalah, seperti penghindaran pajak, menyulitkan pemerintah untuk memungut pajak. Dari sudut pandang konseptual, penghindaran pajak dapat diterima karena mematuhi semua peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Perihal ini dilakukan perusahaan buat memanfaatkan celah pajak pemerintah guna kurangi beban pajaknya (Purwaningsih dan Mardiana, 2023).

Untuk mewujudkan potensi pendapatan negara secara maksimal, pemerintah Indonesia semakin gencar berupaya memaksimalkan penerimaan pajak. Meskipun berbagai organisasi dan bisnis kerap kali menentang penerapan pajak, pajak secara signifikan meningkatkan pendapatan pemerintah demi pertumbuhan nasional. Sebagai sumber utama pendanaan negara, pembayaran pajak dari perorangan maupun bisnis dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan di berbagai sektor industri. Meskipun pemerintah telah melakukan perbaikan pada undang-undang perpajakan, masih ada beberapa kasus di mana kepentingan negara dan bisnis berbeda. Meskipun bisnis sering melihat pajak sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan dan laba, pemerintah menekankan perlunya pembayar pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Bisnis menggunakan penghindaran pajak sebagai taktik buat kurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan. Meskipun penghindaran pajak sah secara hukum, hal itu pada umumnya tidak disetujui dan membuat hubungan antara sektor publik dan swasta menjadi tegang (Septiawan dan Gazali, 2024).

Salah satu alasan mengapa wajib pajak memiliki peluang untuk melakukan praktik ini sebab sistem pemungutan pajak di Indonesia memakai *self-assessment system*. *Self-assessment system* yakni sistem perpajakan di mana wajib pajak punyai hak menentukan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu wajib pajak bisa perkiraan besarnya beban pajak yang harus mereka bayarkan sebelum akhir periode, sehingga mereka dapat mengurangi beban pajak dengan menerapkan tindakan tertentu tanpa menyimpang dari peraturan perpajakan yang berlaku (Isnaini dan Handayani, 2024)

Perusahaan-perusahaan semakin banyak melakukan strategi penghindaran pajak sebagai cara untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Hal ini bertentangan dengan tujuan pemerintah sebagai pemungut pajak, yaitu untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak mungkin dari perusahaan-perusahaan yang membayar pajak. Hal ini penting karena pajak sekarang memberikan sebagian besar pendapatan pemerintah. Di Indonesia, pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020, pajak yakni bagian yang signifikan dari pendapatan negara sebesar Rp1.865,7 triliun, atau 83,54% dari total pendapatan negara sejumlah Rp2.233,2 triliun. Pemerintah terus berusaha untuk tingkatkan penerimaan pajak

karena pajak memainkan peran yang sangat signifikan dalam operasi negara. Namun pada kenyataannya, proses pemungutan pajak itu sendiri sering kali menimbulkan tantangan untuk memaksimalkan penerimaan pajak (Pravitasari dan Khoiriawati, 2022).

Pemerintah sudah memberikan perhatian lebih mengenai penghindaran pajak dan telah berusaha untuk mencegah wajib pajak menghindari penghindaran pajak yang berdampak negatif pada pendapatan negara. Meskipun biasanya sah-saja buat hindari pembayaran pajak, tindakan tersebut tetap bisa berdampak pada negara. Arahan pemerintah untuk memperkuat tim audit di dalam Direktorat Jenderal dalam upaya memerangi penggelapan pajak. Pemerintah berusaha buat tingkatkan pendapatan pajak dengan cara mencegah wajib pajak dengan strategi ini. Namun, inisiatif pemerintah terbukti sia-sia (Marta dan Nofryanti, 2023).

PT. Coca Cola Indonesia yakni salah satu dari sekian banyak perusahaan di Indonesia lakukan penggelapan pajak. Hasil pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan PT. Coca-Cola Indonesia lakukan penggelapan pajak akibatkan pembayaran pajak yang kurang sejumlah Rp. 29,24 miliar. Direktorat Jenderal Pajak juga temukan perusahaan mengalami peningkatan biaya yang signifikan, sementara perusahaan juga memiliki bukti penghindaran pajak, yang mengurangi pembayaran pajak. Akibat beban biaya yang tinggi tersebut, penghasilan kena pajak menjadi turun dan pembayaran pajak pun menjadi minimal. Selama kurun waktu 2010 hingga 2013, beban biaya iklan mencapai Rp. 566,84 miliar dari total beban biaya. Akibatnya, jumlah penghasilan kena pajak pun menurun (Febriyanto dan Finatariani, 2021).

Dalam upaya mereka untuk menghindari pajak, manajemen perusahaan cenderung lakukan berbagai tindakan buat kurangi beban pajaknya. Ini sebab, di satu sisi, praktik menghindari pajak tidak langgar hukum, tapi di sisi lain, pemerintah tidak menginginkannya (Pravitasari dan Khoiriawati, 2022). Banyak faktor memengaruhi kasus penghindaran pajak perusahaan di Indonesia, ini termasuk pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan *Leverage*.

Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset tetap untuk menghasilkan keuntungan. Dari penelitian telah yang dilakukan oleh Febriyanto dan Finatariyani (2021) nyatakan intensitas modal berdampak signifikan serta berhubungan positif pada penghindaran pajak, tetapi pada penelitian Pravitasari dan Khoiriawati (2022) mengatakan intensitas modal tidak punya dampak pada tindakan penghindaran pajak. Penyusutan merupakan hasil sampingan alami dari investasi pada aset tetap; penyusutan dapat terjadi pada hampir semua aset tetap, sehingga meningkatkan biaya perusahaan. Akibatnya, penyusutan dapat kurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan lewat penghindaran pajak. Selain itu, intensitas modal yang tinggi dapat membuat bisnis lebih kompleks, yang memungkinkan pengaturan pajak yang lebih canggih. Penggunaan aset fisik yang signifikan dapat memungkinkan praktik penghindaran pajak seperti transfer laba antara anak perusahaan atau pengelolaan pajak atas pendapatan dari investasi modal. Oleh karena itu, penulis memiliki pendapat intensitas modal berdampak pada praktik penghindaran pajak.

Faktor berikutnya yakni pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah salah satu komponen penting dari manajemen modal kerja. Pada penelitian

Richie dan Triyani (2023) memiliki hasil pertumbuhan penjualan punyai dampak positif pada penghindaran pajak sementara penelitian Febriyanto dan Finatariani (2021) tidak ada korelasi pertumbuhan penjualan serta penghindaran pajak. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan bisa dipakai buat ukur kualitasnya dan, tergantung pada ukurannya, untuk memperkirakan jumlah laba yang akan diperolehnya. Ini dilakukan dengan mengukur pertumbuhan penjualan. Penjualan yang meningkat cenderung menghasilkan laba besar bagi bisnis, itulah sebabnya bisnis sering mengadopsi strategi penghindaran pajak atau sekadar menghindari pembayaran pajak. Akibatnya, penulis berpendapat bahwa peningkatan penjualan memengaruhi penghindaran pajak. Penyusutan merupakan konsekuensi yang tak terelakkan dari investasi pada aset tetap. Hampir semua aset tetap menjadi lebih mahal karena penyusutan buat kurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan bisnis lewat penggunaan penghindaran pajak.

Kebijakan pendanaan perusahaan, termasuk kebijakan *leverage*, dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dari hasil penelitian Ainniyya, Sumiati, dan Susanti (2021) mengatakan *Leverage* punyai dampak pada penghindaran pajak tetapi pada penelitian Yustrianthe dan Fatniasih (2021) mengatakan hal yang sebaliknya yaitu *Leverage* tidak punyai dampak pada penghindaran pajak. Kebijakan *leverage* mengacu pada jumlah utang yang dipakai perusahaan buat mendanai operasinya yang sedang berlangsung. Sebab peningkatan utang perusahaan akan mengakibatkan peningkatan bunga yang harus dibayarkan, laba bersih perusahaan akan menurun, hingga perusahaan bisa

hasilkan keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa *leverage* dapat berdampak pada penghindaran pajak.

Bersumber penjabaran latar belakang, dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, peneliti tertarik lakukan penelitian ini sebab peneliti termotivasi dengan maraknya kasus penghindaran pajak yang dilaksanakan banyak perusahaan. Selain itu juga dengan penelitian ini berupaya mengeksplorasi topik penghindaran pajak dengan variabel bebas yang dipakai yakni pertumbuhan penjualan, intensitas modal, serta *Leverage*. Peneliti ingin ketahui seberapa besar dampak variabel bebas pada variabel terikat yakni penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febriyanto dan Finatariyani (2021) tentang “Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” adalah dengan penambahan variabel independen yakni *Leverage*. Memilih *leverage* sebagai penambahan variabel bebas pada penelitian ini sebagai salah satu faktor pengaruh terhadap penghindaran pajak mungkin didasarkan dengan fakta bahwa bunga utang bisa dianggap sebagai biaya dikurangkan dari pendapatan perusahaan saat perhitungan pajak. Dengan meningkatkan proporsi utang dalam struktur keuangan, perusahaan dapat memperbesar jumlah bunga yang dapat dikurangkan, menghasilkan potensi pengurangan beban pajak secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak dari pertumbuhan penjualan, intensitas modal serta *leverage* pada praktik penghindaran pajak. Tujuan penelitian ini untuk berusaha menggambarkan bahwa

penghindaran pajak dapat dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik lakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Intensitas Modal dan *Leverage* terhadap Penghindaran pajak”**

1.2 Rumusan Masalah

Pajak yakni sumber pendapatan yang dipakai buat biaya semua pengeluaran pemerintah, termasuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Perusahaan memandang pajak sebagai beban karena berdampak negatif pada profitabilitas mereka. Pada kenyataannya, sejumlah masalah, seperti penggelapan pajak, menyulitkan pemerintah untuk memungut pajak (Purwaningsih dan Mardiana, 2023). Salah satu faktor paling krusial yang perlu diperhitungkan adalah pertumbuhan penjualan, sebab hal ini dapat menghasilkan pendapatan signifikan bagi bisnis dan, dengan demikian, penghindaran pajak (Febriyanto dan Finatariyani, 2021). Jumlah yang diinvestasikan perusahaan di aset tetap buat menghasilkan laba ditunjukkan oleh intensitas modal. Ketika perusahaan berinvestasi di aset tetap, perusahaan menanggung biaya penyusutan ataupun depresiasi, yang akan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Marta dan Nofryanti, 2023). *Leverage* dapat memengaruhi penghindaran pajak dengan menurunkan biaya bunga pinjaman, yang menurunkan laba dan, sebagai akibat dari perhitungan laba yang menurun, menurunkan beban pajak (Juanda, 2023).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu melibatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada literatur akademis dengan berikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mendorong penghindaran pajak, semacam intensitas modal, pertumbuhan penjualan, atau pemanfaatan utang (*Leverage*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa berikan pengalaman bermanfaat buat penulis serta memperluas serta meningkatkan pengetahuannya terhadap penelitian tentang penghindaran pajak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharap jadi tambahan referensi buat peneliti lain yang tertarik kembangkan serta menganalisis lebih lanjut penelitian terkait permasalahan yang disajikan di tulisan ini.

c. Bagi Perusahaan

Manfaat praktis penelitian penghindaran pajak bagi perusahaan mencakup optimasi beban pajak, kepatuhan pajak yang baik, dan peningkatan efisiensi finansial melalui strategi perpajakan yang cerdas dan legal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, dikemukakan Jensen dan W. Meckling pada awal tahun 1970-an, hubungan keagenan muncul saat satu ataupun lebih prinsipal pekerjaan agen buat menjalankan kewenangan pengambilan keputusan mereka. Jensen dan Meckling menekankan perlunya mencermati kemungkinan konflik kepentingan yang dapat berkembang dari tujuan yang berbeda antara prinsipal serta agen, yang mungkin punya kepentingan pribadi yang saling bertentangan. Teori keagenan mereka menekankan masalah agensi bisa timbul sebab adanya asimetri informasi dan ketidaksejajaran kepentingan di antara kedua pihak tersebut. Di sisi lain menurut (Eisenhardt, 1989) Dua isu yang mungkin terjadi dalam interaksi keagenan ketika pihak-pihak yang bekerja sama punya tujuan berbeda disorot oleh teori keagenan. Dalam hubungan keagenan, ada perbedaan antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Perusahaan sebagai pembayar pajak serta pemerintah sebagai pemungut pajak punya kepentingan yang berbeda pada proses pemungutan pajak. Perusahaan yang bayar pajak memandang pajak yakni kewajiban dan faktor yang harus diperhitungkan. Perusahaan ingin bayar pajak sesedikit mungkin seperti pembayar pajak. Namun, pajak yakni sumber utama dana negara yang dialokasikan buat kesejahteraan rakyat, menurut pemerintah. Oleh karena itu, tujuan pemerintah atau otoritas pajak adalah mengumpulkan uang pajak sebanyak

mungkin. Teori keagenan berfungsi sebagai dasar untuk konflik kepentingan ini. Karena konflik kepentingan ini, pembayar pajak akan berusaha kurangi kewajiban pajak mereka dengan memakai celah hukum di UU perpajakan yang relevan untuk menghindari pembayaran pajak sebanyak mungkin.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Penghindaran Pajak

Febriyanto dan Finatariani (2021) *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yakni salah satu tantangan yang dihadapi pada pemungutan pajak, yang menurunkan penerimaan negara. Tujuan penghindaran pajak buat turunkan ataupun menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan bisnis. Sebab metode penghindaran pajak dianggap lebih banyak memanfaatkan celah hukum daripada melanggar hukum, para pembayar pajak, terutama pembayar pajak perusahaan, bebas melakukan penghindaran pajak, dan melakukannya tidak melanggar undang-undang apa pun yang berlaku saat ini.

Menurut Marta dan Nofryanti (2023) Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak menurunkan kewajiban pajaknya secara legal tanpa melanggar UU perpajakan. Penghindaran pajak yakni langkah yang berani, yang dilaksanakan wajib pajak karena sejumlah alasan, termasuk peluang yang dihadirkan oleh penerapan sistem *self assesment*. Penghindaran pajak diizinkan di sistem ini karena wajib pajak sepenuhnya dipercaya buat tentukan, membayar, dan menyerahkan pajak mereka sendiri kepada otoritas yang berwenang. Buat turunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, pendekatan ini menggunakan strategi dan taktik yang memanfaatkan celah di UU serta peraturan perpajakan.

Salah satu strategi hukum yang bisa dipakai perusahaan buat hindari pembayaran pajak yakni penghindaran pajak. Metode ini kurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah hukum di UU perpajakan. Karena sifat tanggung jawab pembayaran pajak yang diwajibkan secara hukum, manajer menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan pendapatan guna memenuhi kepentingan investor dan manajemen (Wahyuni dan Wahyudi, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan praktik di mana individu atau perusahaan berupaya menurunkan jumlah tanggung jawab pajaknya secara sah yaitu dengan melibatkan pemanfaatan celah hukum atau peraturan perpajakan. Meskipun legal, seringkali terdapat perdebatan etis seputar dilakukannya praktik ini, karena bisa mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya digunakan untuk membiayai layanan publik. Seiring kompleksitas sistem perpajakan global, penghindaran pajak menjadi topik yang terus diperdebatkan dalam konteks ekonomi dan keadilan pajak.

2.2.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yakni rasio gambarkan bagaimana penjualan naik dari waktu ke waktu. Penjualan perusahaan merupakan komponen yang krusial. Bisnis bisa memanfaatkan sumber daya mereka sebaik-baiknya dengan melihat penjualan tahunan mereka. Pertumbuhan didefinisikan sebagai penjualan yang lebih tinggi dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan sangat penting untuk manajemen modal kerja (Yustrianthe dan Fatniasih, 2021)

Sudah menjadi hal yang lumrah bagi para pebisnis untuk melihat pertumbuhan pendapatan yang stabil atau bahkan tahunan. Keuntungan perusahaan akan meningkat jika pertumbuhan penjualannya stabil dan biaya dapat terus terkendali. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Marta & Nofryanti, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan kuantitatif dari jumlah produk atau jasa yang terjual dari satu periode ke periode berikutnya. Perihal ini biasanya dinyatakan persentase peningkatan penjualan dan dapat berfungsi sebagai indikator kinerja bisnis dalam meraih pangsa pasar, mendatangkan klien baru, atau meningkatkan penjualan dari klien lama. Perusahaan akan lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan jika penjualan meningkat.

2.2.3 Intensitas Modal

Menurut Febriyanto dan Finatariyani (2021) *Capital Intensity* yakni salah satu kegiatan investasi yang dilaksanakan perusahaan. Investasi berbentuk aktiva tetap termasuk di antaranya. Rasio intensitas modal bisa tunjukkan seberapa sukses suatu bisnis memakai aktivitya untuk hasilkan pendapatan.

Marta dan Nofryanti (2023) mengatakan bahwa modal merupakan kumpulan dana yang digunakan untuk memperoleh aset guna menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan. Aset perusahaan, seperti bangunan, mesin, mobil, dan barang-barang lain yang sering dipakai buat dukung kegiatan operasional perusahaan, punyai dampak besar pada kelangsungan hidup perusahaan. Jumlah

modal yang telah ditanamkan perusahaan berbentuk persediaan atau aset tetap disebut intensitas modal.

Azis dan Sari (2022) *Capital Intensity* adalah frasa yang dipakai buat gambarkan aktivitas investasi perusahaan terkait perolehan aset tetap. Gagasan intensitas modal terdiri investasi perusahaan dalam aset tetap, yaitu aset yang dipakai bisnis buat tumbuh serta hasilkan laba.

Dari definisi diatas, Intensitas modal mengacu pada tingkat penggunaan modal, seperti investasi pada aset dalam suatu aktivitas atau bisnis. Intensitas modal memberikan gambaran tentang sejauh mana modal digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi atau aktivitas operasional, dan merupakan menjadi salah satu faktor penting dalam mengukur efisiensi penggunaan modal dan sumber daya. Investasi pada aset tetap dilaksanakan perusahaan sebabkan adanya beban depresiasi. Meningkatnya biaya penyusutan akan kurangi pendapatan perusahaan, sehingga menyebabkan berkurangnya kewajiban pajak perusahaan.

2.2.4 Leverage

Mahdiana dan Amin (2020) mengungkapkan bahwa *Leverage* yakni salah satu rasio keuangan yang menunjukkan korelasi utang, ekuitas, dan aset perusahaan. Pemanfaatan sumber daya manajemen oleh suatu entitas direpresentasikan oleh rasio *leverage*. Paparan suatu organisasi terhadap bahaya juga ditunjukkan oleh rasio *leverage*. Rasio ini dapat dipakai buat menentukan sejauh mana suatu bisnis didanai oleh utang atau sumber luar dengan menggunakan kapitalisasi kemampuan bisnis tersebut.

Menurut Yustrianthe dan Fatniasih (2021) *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau ekuitasnya. Rasio *Leverage* dapat menunjukkan kelemahan perusahaan dan memberikan informasi tentang asal kas operasional. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang dan merupakan penambahan jumlah utang yang menyebabkan timbulnya kewajiban untuk membayar pokok beserta bunga (*interest*).

Ainniyya et al. (2021) mengatakan bahwa *Leverage* merupakan gambaran kapasitas bisnis untuk memenuhi tanggung jawabnya. Rasio *leverage* merupakan alat yang berguna buat nilai kapasitas perusahaan penuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. *Leverage* dapat menunjukkan sejauh mana pembiayaan utang perusahaan selaras dengan kemampuan berbasis modalnya.

Dengan kata lain, *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau utang guna meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian dalam investasi atau kegiatan finansial. Hal Ini melibatkan pemakaian modal tambahan untuk mempekuat dampak perubahan nilai aset atau investasi. Jumlah pembiayaan utang yang digunakan bisnis menentukan berapa banyak bunga yang akan dibayarkan atas utang tersebut, yang akan menurunkan beban pajak bisnis.

2.3 Penelitian Terlebih Dahulu

Temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan dan pada subjek yang sama dengan penelitian ini disertakan di bawah ini:

Tabel 2.1
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purwaningsih, Eny dan Anis Mardiana (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak Variabel Independen : - Profitabilitas - Intensitas Modal Kompetensi komisaris Independen	- Profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak - Profitabilitas berdampak positif terhadap penghindaran pajak. - Intensitas modal berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Kompetensi komisaris independen berdampak positif terhadap penghindaran pajak
2	Juanda, Variska (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2020	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen : - <i>Financial Distress</i> - <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	- Financial distress terbukti memengaruhi tax avoidance pada suatu entitas. - Variabel kedua (<i>Leverage</i>) juga terbukti berpengaruh secara negative terhadap penghindaran pajak. - firm size berdampak pada tax avoidance.
3	Azis, Abdul, Azzy dan	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> , Dan	Variabel Dependen :	- Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Intan Rahma Sari (2022)	Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak Variabel Independen : - <i>Capital Intensity</i> - <i>Sales Growth</i> Kepemilikan Intstitusional	hipotesis pertama (H1), terlihat bahwa variabel <i>Capital Intensity</i> memang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Terbukti</i> dari temuan eksperimen yang dirancang untuk menguji hipotesis kedua (H2) bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis <i>ketiga</i> (H3), variabel kepemilikan institusional memang berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Temuan eksperimen yang dirancang untuk menguji hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa faktor Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan institusional

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	Pravitasari, Helga Ayu, dan Novi Khoiriawati (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>capital intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap penghindaran pajak	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak Variabel Independen : - Ukuran perusahaan - <i>Capital Intensity</i> - <i>Sales Growth</i>	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak - Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sales growth</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak hipotesis keempat diterima yang berarti ukuran perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5	Febriyanto, Muhammad Ikhsan, dan Endah Finatariani (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen :	- <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Intensity</i> - <i>Sales Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>. - <i>Capital Intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
6	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Sales Growth</i> - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
7	Richie dan Yustina Triyani (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Sales Growth - Umur Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sales Growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
8	Yustrianthe, Rahmawati Hanny, dan Fatniasih Ida Yeni (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Penjualan - Leverage - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019. - Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. - Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
9	Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, dan Santi Susanti (2021)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : - <i>Leverage</i> - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan	- Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Mahdiana, Maria Qibti, dan Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Sales Growth</i>	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan bisa prediksi berapa keuntungan yang hendak didapat berdasarkan besar kecilnya pertumbuhan penjualannya. Selain itu, dengan

meninjau tingkat penjualan sebelumnya, bisnis juga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan keberhasilan investasi di masa lalu serta bisa dipakai buat prediktor pertumbuhan di masa depan. Ketika penjualan suatu perusahaan meningkat, labanya juga akan meningkat, dan seiring dengan peningkatan laba, jumlah pajak dibayarkan juga meningkat. Ketika pembayaran pajak meningkat, perusahaan memakai praktik penghindaran pajak buat kurangi pajak yang harus dibayarkan. Dari pertumbuhan penjualan yang ada, manajemen dapat menggunakan struktur perusahaan yang kompleks atau praktik akuntansi yang rumit untuk memanfaatkan celah dalam peraturan pajak. Ini dapat menghasilkan pengurangan kewajiban pajak perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan dapat mengurangi kontribusi pajaknya kepada pemerintah, yang menggambarkan konflik keagenan antara perusahaan dan pemerintah dalam hal pemenuhan kewajiban pajak.

Dari hasil penelitian Sinambela (2022) pertumbuhan penjualan punya dampak positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Begitu juga Pravitasari dan Khoiriawati (2022) punya hasil pertumbuhan penjualan punya dampak pada pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan kapasitas operasionalnya berkat tingkat pertumbuhan penjualan, jadi, semakin besar tingkat operasionalnya, makin tinggi pula jumlah laba yang didapat. Perusahaan dapat lakukan penggelapan pajak karena jumlah laba yang diperolehnya menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Bersumber uraian tersebut, ditarik hipotesis:

H1 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Azis dan Sari (2022) Persentase aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan disebut intensitas modal. Rasio intensitas modal yakni metrik yang membantu tentukan seberapa baik perusahaan memakai asetnya buat hasilkan pendapatan. Perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi punya peluang lebih besar buat lakukan perencanaan pajak yang memungkinkan mereka lakukan praktik penghindaran pajak. Peningkatan intensitas modal sebabkan peningkatan biaya penyusutan. Perusahaan memakai peningkatan biaya penyusutan tersebut buat kurangi laba dan dijadikan dasar penghitungan pajak. Akibatnya, peningkatan intensitas modal menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Prabowo dan Wahidahwati, 2020). Teori agensi menyoroti potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan yang mungkin cenderung memilih struktur modal yang memungkinkan penghindaran pajak yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sementara pemerintah ingin pastikan perusahaan bayar pajak secara adil serta sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku

Berdasarkan hasil pengujian Azis dan Sari (2022) serta Purwaningsih dan Mardiana (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa intensitas modal mempengaruhi penghindaran pajak. Karena penerbit bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak, namun setiap perusahaan menginginkan pendapatan yang besar. Penerbit menggunakan pilihan investasi dalam bentuk aset tetap untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Hal ini dilakukan agar penerbit tidak perlu membayar pajak karena penyusutan aset tetap, karena memiliki banyak aset tetap

berarti membayar lebih banyak pajak dan menghasilkan lebih sedikit uang secara keseluruhan.

H2 : Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

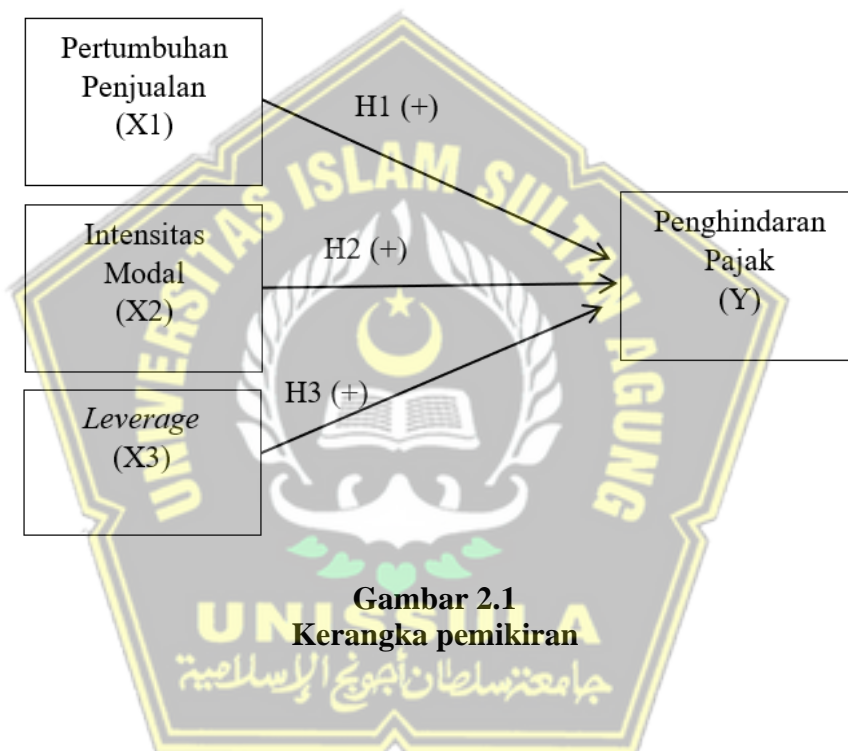
Leverage yakni proses pembiayaan aset serta operasi perusahaan dengan mengambil utang dari sumber luar. Pembiayaan utang, khususnya utang jangka panjang, kurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan serta menciptakan bunga. Tingkat pembiayaan utang perusahaan berkorelasi langsung dengan tingkat utangnya, yang pada gilirannya mendorong kenaikan biaya bunga. Peningkatan biaya bunga hendak turunkan laba perusahaan sebelum pajak, jadi turunkan beban pajak pada perusahaan. Dengan mendapatkan insentif berupa pendapatan bunga yang dikurangi dari pendapatan pajak, hal ini memungkinkan penggunaan utang perusahaan untuk penghematan pajak. Hasilnya, manajemen dapat membiayai proyek eksternal, yang membuat laba perusahaan tetap rendah karena biaya bunga yang tinggi dan menurunkan beban pajak Perusahaan (Agustina, Eprianto, dan Pramukty, 2023). Dalam konteks hubungan antara leverage dan penghindaran pajak antara perusahaan dan pemerintah, teori agensi menyoroti konflik kepentingan antara manajemen perusahaan yang ingin mengurangi pajak dengan menggunakan tingkat utang yang tinggi, dan pemerintah yang ingin memastikan penerimaan pajak yang memadai.

Dari hasil penelitian Mahdiana dan Amin (2020) serta Richie dan Triyani (2023) *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak. Maka didapat hipotesis:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.5 Model Penelitian

Bersumber perumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, jadi kerangka pemikiran yang dibuat secara skematis dapat dilihat sebagai pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif yakni teknik dipakai buat pelajari kelompok dan sampel tertentu didasarkan filosofi positivis. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif tertentu buat menyelidiki dan menawarkan dukungan empiris terhadap hubungan antara variabel bebas serta terikat. Proses pengumpulan data penelitian ini memakai data sekunder. Data dokumenter, mencakup dokumen publik serta tidak dipublikasikan, laporan historis, dan materi lain yang telah dikumpulkan dari arsip dikenal sebagai data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari pemeriksaan laporan keuangan tahunan setiap perusahaan di subsektor makanan serta minuman tahun 2021–2023 di BEI (<https://www.idx.co.id/id>).

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

Sugiyono (2019) Populasi yakni topik atau hal yang memenuhi persyaratan peneliti untuk penyelidikan lebih lanjut dan pengambilan kesimpulan. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah keputusan perusahaan lakukan penghindaran pajak dipengaruhi pertumbuhan penjualan, intensitas modal, serta *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan serta minuman terdata di BEI merupakan populasi penelitian. Sampel yakni sebagian dari populasi dipilih melalui proses tertentu dengan harapan dapat mewakili populasi secara akurat. *Purposive sampling* merupakan pendekatan di penelitian ini. Kriteria penelitian, yakni:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan serta Minuman terdata di BEI periode 2021-2023.
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan serta Minuman terbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari 2021-2023.
- c. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan serta Minuman memakai mata uang Rupiah periode 2021-2023.
- d. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan serta Minuman tidak alami kerugian periode 2021-2023.
- e. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan serta Minuman sajikan laporan keuangan dengan informasi lengkap terkait variabel diteliti periode 2021-2023.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen (terikat) yakni variabel terkadang disebut variabel kriteria, konsekuensi, dan output. Variabel terikat ialah variabel dipengaruhi ataupun muncul dari, keberadaan variabel bebas. Di penelitian ini variabel bebas ialah penghindaran pajak (Y). Menurut Menurut Marta dan Nofryanti (2023) Penghindaran pajak yakni usaha hukum wajib pajak untuk menurunkan kewajiban pajaknya dengan cara yang sesuai dengan UU perpajakan. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan indikator pengukuran yang dipakai di penelitian ini untuk menghitung penghindaran pajak sebagai variabel dependen (Y). Semakin banyak persentase ETR yang mendekati tarif pajak penghasilan badan sejumlah 25%, makin sedikit upaya perusahaan untuk

menghindari pajak. Sebaliknya, semakin rendah persentase ETR, semakin besar upaya perusahaan untuk menghindari pajak. ETR di penelitian ini memakai model utama dari Lanis dan Richardson (2011) dalam (Febriyanto dan Finatariyani, 2021) yaitu:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Lanis dan Richardson (2011)

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono variabel Independen (bebas) ialah variabel menyebabkan perubahan pada variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi. Di penelitian ini ada 3 variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan *leverage*.

3.3.2.1 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yakni rasio yang memperlihatkan peningkatan dalam volume atau nilai penjualan suatu produk atau jasa dari satu periode ke periode. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting bagi kinerja bisnis dan keberhasilan strategi pemasaran. Menurut Marta & Nofryanti (2023) Sudah menjadi hal yang lumrah bagi para pebisnis untuk melihat pertumbuhan pendapatan yang stabil atau bahkan tahunan. Keuntungan perusahaan akan meningkat jika pertumbuhan penjualannya stabil dan biaya dapat terus terkendali. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisinya di pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas pertama (X1) di penelitian ini diukur dengan memakai rasio *sales growth*. Kinerja penjualan

perusahaan dari waktu ke waktu dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualannya. Ketika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan besar mencapai ambang tertentu, mereka memperoleh hasil yang positif. Menurut Kasmir (2015) yang dikutip oleh (Febriyanto dan Finatariyani, 2021) pertumbuhan penjualan bisa dihitung memakai rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t}$$

Kasmir (2015)

3.3.2.2 Intensitas Modal

Intensitas modal yakni rasio yang dapat tunjukkan sejauh mana modal atau investasi modal (seperti peralatan, mesin, atau aset lainnya) digunakan dalam suatu proses produksi atau kegiatan. Jika suatu kegiatan memiliki intensitas modal yang tinggi, itu berarti modal memiliki peran dominan dalam proses tersebut. Sebaliknya, jika intensitas modal rendah, mungkin ada keterlibatan lebih banyak tenaga kerja atau faktor-faktor lain. Rasio intensitas modal bisa tunjukkan tingkat efektivitas perusahaan memakai asetnya buat hasilkan penjualan. Menurut Lanis dan Richardson (2011) yang dikutip oleh Febriyanto dan Finatariyani (2021) Rasio intensitas modal selaku variabel independen kedua (X2) dapat diukur memakai perhitungan :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Lanis dan Richardson (2011)

3.3.2.3 Leverage

Nama lain untuk *leverage* yakni rasio yang dipakai buat menilai kapasitas perusahaan penuh pembayaran jangka pendek dan jangka panjang. Dengan

menilai pembiayaan utang perusahaan, rasio *leverage* juga bisa dipakai sebagai tolok ukur buat tentukan nilai bisnis. Suatu organisasi harus membayar lebih banyak bunga jika semakin banyak utang yang harus diambilnya. Perusahaan dapat menggunakan pembayaran bunga sebagai sarana penghindaran pajak dengan menurunkan pendapatan kena pajaknya. Indikator pengukuran yang dapat digunakan buat *leverage* sebagai variabel bebas ketiga (X3) di penelitian ini memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Nilai normal rasio DAR yakni 0,6-0,7 kali. Perhitungan *Leverage* menurut (Juanda, 2023) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Juanda (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode kepustakaan di penelitian ini untuk mengumpulkan data. Pendekatan kepustakaan yakni suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang berfokus pada pencarian dokumen tekstual, fotografi, dan elektronik yang dapat membantu proses penelitian. Metode ini akan menggali teori-teori dasar serta konsep yang sudah ditemukan para peneliti sebelumnya, dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang topik yang dipilih.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik menunjukkan data dikumpulkan tanpa mencoba buat kesimpulan ataupun generalisasi yang berlaku untuk banyak orang (Sugiyono, 2019). Nilai rata-rata, simpangan baku, varians, maksimum, minimum, rentang, kurtosis, serta kemiringan distribusi merupakan contoh data

yang dapat dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif adalah buat gambarkan kondisi terkini secara jujur dan metedis. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yaitu bagaimana dampak variabel bebas pada variabel terikat di penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Perlu untuk dilaksanakan beberapa pengujian asumsi klasik buat pastikan kesimpulan dari analisis regresi tersebut tidak bias, sebelum menjalankan uji hipotesis memakai regresi linier berganda. Tahapan pengujian asumsi ini melibatkan 4 uji, yakni uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Keempat uji tersebut penting dilakukan sebelum mengambil kesimpulan dari analisis regresi linier berganda. Ini membantu memastikan model regresi dan hasilnya dapat diandalkan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji tentukan sejauh mana data dipakai di analisis statistik mendekati distribusi normal atau kurva normal. Hal ini membantu pastikan data yang dipakai penuh asumsi normalitas, yang sering diperlukan dalam beberapa teknik statistik. Uji normalitas dipakai buat menentukan apakah residual ataupun variabel pengganggu di model regresi punya distribusi normal. Landasan uji *Kolmogorov-Smirnov* buat pengambilan keputusan yakni:

1. Jikalau probabilitas uji K-S tidak sig. $< 0,05$ secara statistik jadi H_a ditolak serta data terdistribusi tidak normal.
2. Jikalau probabilitas uji K-S sig. $> 0,05$ secara statistik H_a diterim serta data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Suatu uji dikenal sebagai uji multikolinearitas mencari hubungan signifikan antara dua ataupun lebih variabel bebas di suatu model regresi berganda. Karena tidak adanya multikolinearitas merupakan syarat bagi model regresi.

Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan memeriksa koefisien korelasi antara variabel bebas VIF dan Toleransi menggunakan SPSS. Jikalau toleransi $\leq 0,1$ serta VIF ≥ 10 , jadi dalam penelitian ditemukan multikolinearitas, sedangkan jikalau toleransi $\geq 0,1$ serta VIF ≤ 10 , jadi multikolinearitas dianggap tidak ada (Ghozali 2018).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi buat ketahuai kesalahan gangguan (residual) di periode t serta kesalahan di periode $t-1$ di regresi linier berkorelasi satu sama lain berdasarkan waktu atau ruang. Masalah autokorelasi adalah masalah yang memiliki korelasi. Menurut Ghozali (2006) salah satu metode buat menentukan apakah ada masalah autokorelasi yakni menerapkan uji Durbin-Watson (DW test).

Dasar pengambilan keputusan di uji autokorelasi DW test yakni:

$$dL < dU < DW < 4-dU < 4-dL$$

1. Pertama, tentukan hipotesis pengujian, yaitu hipotesis alternatif (H_1) bahwa autokorelasi ada dan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada autokorelasi.
2. Ada autokorelasi jikalau $d > dL$ ataupun $> (4-dL)$, menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak.

3. Tidak ada autokorelasi jikalau d berada di $du < d < (4-du)$, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima.
4. d (*durbin-watson*) tidak menghasilkan hasil yang pasti jikalau $dL < d < du$ ataupun $(4-dL) < d < (4-du)$.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Guna memastikan apakah model regresi yang sesuai menunjukkan homoskedastisitas ataupun tidak, digunakan uji heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan buat memastikan apakah varians residual suatu observasi berbeda dari observasi lainnya. Dengan memakai grafik plot dan nilai batas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), seseorang dapat mengidentifikasi heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah heteroskedastisitas hadir atau tidak, gunakan grafik scatterplot antara SRESID serta ZPRED, sumbu Y mewakili yang diantisipasi serta sumbu X mewakili residual. Heteroskedastisitas hadir ketika pola tertentu muncul, dan sebaliknya. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik data terdistribusi secara merata di atas serta di bawah 0 di sumbu y. Uji Glejser, menilai relevansi hasil grafik scatterplot dengan menggunakan kriteria berikut untuk membuat keputusan, akan memperkuat temuan tersebut:

1. Jikalau signifikannya $> 0,05$ jadi tidak ada gejala heterokedastisitas.
2. Jikalau signifikannya $< 0,05$ jadi ada gejala heterokedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dipakai di penelitian ini. Tujuan analisis ini mengetahui bagaimana berbagai faktor bebas (X) memengaruhi variabel terikat

(Y). Tujuan analisis regresi ini buat ketahu ke arah mana variabel independen memengaruhi variabel bebas dan sejauh mana (Ghozali, 2018). Variabel bebas di penelitian ini terdiri Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal serta *Leverage*. Sementara variabel terikat yang dipakai yakni penghindaran pajak. Model ini dipakai buat menilai apakah ada hubungan kausal antara dua variabel serta buat lihat tingkat dampak faktor variabel bebas ada variabel terikat. Salah satu dari banyak persamaan regresi linier di penelitian ini yakni:

$$ETR = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 IM + \beta_3 L + e$$

Keterangan :

ETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

PP = Pertumbuhan Penjualan

IM = Intensitas Modal

L = *Leverage*

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) R-Square dimodifikasi, yang mewakili kapasitas model buat jelaskan seberapa besar stimulus gabungan variabel bebas memengaruhi variabel terikat, diukur menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 hingga 1. Ketika hasilnya dekati 1, ini tunjukkan hampir semua informasi buat prediksi variabel terikat disediakan oleh variabel independen. Namun jika nilai R² menurun, maka tunjukkan kapasitas variabel bebas untuk jelaskan variabel terikat menjadi makin terbatas.

3.5.3.3 Uji Statistik F

Uji F yakni uji signifikansi persamaan yang dipakai buat mengukur dampak gabungan faktor-faktor variabel bebas atau variabel-variabel terikat. Untuk mengurangi kemungkinan interferensi, pengujian dua sisi dengan derajat kebebasan 5% dilaksanakan di penelitian ini. Persyaratannya adalah:

1. Jikalau $\text{Sig} < \alpha (0.05) \rightarrow H_0$ ditolak. Berarti, model regresi signifikan (secara simultan semua variabel bebas berdampak pada variabel terikat).
2. Jikalau $\text{Sig} \geq \alpha (0.05) \rightarrow H_0$ diterima. Berarti, model regresi tidak signifikan (secara simultan semua variabel bebas tidak berdampak pada variabel terikat).

3.5.3.4 Uji Statistik t

Nama lain untuk uji-t adalah uji parsial. Tingkat signifikansi untuk uji ini ditetapkan sebesar 0,05. Nilai signifikansi dalam tabel Koefisien dipakai buat membuat keputusan. Biasanya, hasil regresi diuji menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Standar berikut diterapkan saat menggunakan uji-t tentukan bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat, yakni:

1. Jikalau $\text{sig.} > 0,05$ jadi H_0 : diterima serta H_a : ditolak. Berarti variabel bebas tidak berdampak pada variabel terikat.
2. Jikalau $\text{sig.} < 0,05$ jadi H_0 : ditolak serta H_a : diterima. Berarti variabel bebas berdampak pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur di subsektor makanan serta minuman terdata di BEI tahun 2021–2023 menjadi objek yang dipakai di penelitian ini. Pendekatan *Purposive Sampling* yang melibatkan penggunaan banyak kriteria diterapkan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini. Perusahaan yang secara rutin merilis laporan keuangan selama periode penelitian dan dipublikasikan di situs web BEI menjadi sumber item penelitian. Bersumber metode *Purposive Sampling* yang dilakukan, didapat sampel sejumlah 40 perusahaan. Berikut merupakan penyajian berupa tabel :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan manufaktur sub.sektor makanan & minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	-25
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	-6
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2021-2023	-3
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	-19
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan tidak memenuhi kriteria	-2
	Jumlah sampel data pertahun	40
	Jumlah data penelitian selama 3 tahun	120

Bersumber dari tabel 4.1, sampel diperoleh dari kriteria yang sudah diterapkan berjumlah 40 perusahaan dengan periode 2021-2023, sehingga terdapat 120 sampel yang dipakai di penelitian ini.

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berikan gambaran tentang objek sampel dalam penelitian ini, menyajikan informasi rinci tentang karakteristik data yang diperoleh. Data yang dianalisis meliputi ukuran statistik seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi. Dipenelitian ini terdiri empat variabel, yakni Penghindaran pajak, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas modal serta *Leverage*. Hasil uji statistik deskriptif, yakni:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	120	0.178	0.288	0.23757	0.026666
Pertumbuhan Penjualan	120	0.425	0.957	0.60886	0.084716
Intensitas Modal	120	0.086	0.436	0.30331	0.049774
Leverage	120	0.117	1.112	0.79247	0.243808
Valid N (listwise)	120				

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Dari tabel 4.3, diketahui analisis telah dilakukan mencakup 120 perusahaan yang diambil dari laporan keuangan. Berikut ini merupakan penjelasan setiap variabel bersumber hasil uji yang telah dilakukan di tabel diatas:

1. Data deskriptif Penghindaran pajak menunjukkan minimum 0,178 sedangkan maksimumnya sejumlah 0,288. Rata-rata senilai 0,23757 serta standar deviasi

senilai 0,26666. Nilai rata-rata > standar deviasi bisa dikatakan kurang baik karena sebaran data tidak merata, disebabkan data satu dengan lainnya lebih besar dari rata-rata. Nilai rata penghindaran pajak 0,23 atau 23% yang berarti beberapa perusahaan terindikasi adanya penghindaran pajak.

2. Data deskriptif Pertumbuhan penjualan menunjukkan minimum 0,425 sedangkan maksimumnya yakni 0,957. Rata-rata senilai 0,60886 serta standar deviasi senilai 0,084716. Rata-rata > standar deviasi dikatakan cukup baik karena artinya data tersebar secara merata. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yaitu 0,60 atau 60% yang berarti tingkat pertumbuhan penjualan baik.
3. Data deskriptif Intensitas Modal menunjukkan minimum 0,086 sedangkan maksimumnya sejumlah 0,436. Rata-rata senilai 0,30331 serta standar deviasi senilai 0,049774. Rata-rata > standar deviasi dapat dikatakan cukup baik karena artinya data tersebar secara merata. Rata-rata intensitas modal yaitu 0,30331 atau 30% perihal ini menunjukkan intensitas modal diinvestasikan ke aset tetap rendah.
4. Data deskriptif *Leverage* menunjukkan minimum 0,117 sedangkan maksimumnya sejumlah 1,112. Rata-rata senilai 0,79247 serta standar deviasi senilai 0,243808. Rata-rata > standar deviasi dikatakan cukup baik karena artinya data tersebar secara merata. Nilai rata rata *leverage* 0,7 yang berarti berada pada nilai normal.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah ketahu apakah variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Uji statistik yang dikenal sebagai uji nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk pengujian ini. Jikalau *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 ataupun 5%, metode ini bisa diterapkan untuk menyatakan data residual berdistribusi normal. Temuan uji normalitas penelitian ini yakni:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02592711
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.063
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Bersumber tabel 4.4, uji normalitas memiliki *Asymp Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200 > 0,05 bisa dikatakan terdistribusi normal

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah di model regresi dipakai di penelitian ini ada hubungan kuat antar variabel bebas. Deteksi masalah multikolinearitas bisa dilaksanakan dengan lihat nilai toleransi serta *VIF*. Dengan

syarat nilai toleransi > 0,01, sementara untuk VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas yakni:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	0.973	1.028
	Intensitas Modal	0.999	1.001
	Leverage	0.974	1.027
a. Dependent Variable: Penghindaran pajak			

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Bersumber tabel 4.4, toleransi > 0,1 serta VIF < 10. Diputuskan tidak ada gejala multikolinearitas di data penelitian

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengetahui apakah ada korelasi kesalahan residual di periode t serta kesalahan di periode t-1 di regresi linier. Masalah dengan korelasi dikenal sebagai masalah autokorelasi. Salah satu teknik untuk memastikan apakah ada masalah autokorelasi ataupun tidak adalah uji DW. Uji Durbin-Watson, yakni:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	0.055	0.030	0.026260	1.895
a. Predictors: (Constant), Leverage, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Penghindaran pajak					

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Tabel Durbin-Watson akan menghasilkan dU sebesar 1,753 karena menurut tabel 4.5, Durbin-Watson sejumlah 1,895, perbandingan menggunakan

sig.5%, terdapat 120 sampel (n), dan terdapat 3 variabel independen (k = 3). Tidak terdapat autokorelasi karena DW 1,895 > batas atas (dU) 1,753 dan < 4 - 1,753 (2,246).

4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk ketahui apakah varians residual dalam model regresi bervariasi antar pengamatan, seseorang dapat melakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditemukan dengan memakai grafik plot, khususnya nilai batas ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.030	0.012		2.445	0.016
	Pertumbuhan Penjualan	-0.010	0.015	-0.063	-0.673	0.503
	Intensitas Modal	-0.007	0.025	-0.025	-0.266	0.791
	Leverage	0.001	0.005	0.012	0.124	0.902

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Bersumber tabel 4.6, nilai signifikansi > 0,05 untuk setiap variabel.

Diputuskan data penelitian sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memastikan arah serta luasnya dampak variabel bebas pada variabel terikat, dilaksanakan analisis regresi linier berganda. Pertumbuhan penjualan, intensitas modal serta *leverage* yakni variabel bebas di penelitian ini. Penghindaran pajak yakni variabel bebas yang dipakai. Dengan memakai model

ini, seseorang dapat menentukan apakah kedua variabel tersebut saling terkait secara kausal dan menyelidiki sejauh mana faktor-faktor independen tersebut memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.229	0.023		9.914	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	0.057	0.029	0.182	1.991	0.049
	Intensitas Modal	-0.082	0.048	-0.154	-1.703	0.091
	Leverage	-0.002	0.010	-0.015	-0.163	0.871

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Bersumber tabel 4.8 tunjukkan persamaan regresi akhir yang didapat dari hasil analisis data memakai SPSS, yakni:

$$Y = 0,229 + 0,057 + (-0,082) + (-0,002) + e$$

Rumus di atas dijelaskan:

1. Nilai konstanta 0,229 menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal serta *Leverage* sejumlah 0,000 maka tingkat Penghindaran Pajak sejumlah 0,229.
2. Nilai Koefisien Pertumbuhan Penjualan sejumlah 0,057 nilai positif. Perihal ini berarti tiap terjadinya peningkatan pada Pertumbuhan Penjualan sejumlah 1 kali maka tingkat Penghindraan Pajak meningkat sejumlah 0,057.
3. Nilai Koefisien Intensitas Modal sejumlah 0.082 nilai negatif. Perihal ini berarti tiap terjadinya peningkatan pada Intensitas Modal sebesar 1 kali jadi tingkat Penghindaran Pajak turun senilai 0,082.

4. Nilai Koefisien *Leverage* senilai 0,002 nilai negatif. Perihal ini diartikan setiap terjadinya peningkatan pada *Leverage* sejumlah 1 kali jadi tingkat Penghindaran Pajak menurun sejumlah 0,003.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Evaluasi seberapa efektif model gambarkan bagaimana pengaruh simultan variabel bebas (stimulus) memengaruhi variabel terikat, nilai R-Kuadrat yang dimodifikasi digunakan sebagai pengganti uji koefisien determinasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	0.055	0.030	0.026260
a. Predictors: (Constant), Leverage, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan				
b. Dependent Variable: Penghindaran pajak				

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Berdasarkan tabel diatas, didapat Adjuster R² sejumlah 0,30 ataupun 3%. Perihal ini tunjukkan Penghindran Pajak bisa dipengaruhi sejumlah 3% oleh variabel bebas yakni Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal serta *Leverage*. Sementara 97% Penghindaran Pajak dipengaruhi variabel- lain diluar model penelitian yang dipakai di penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Statistik F

Uji F mengukur signifikansi persamaan dan dipakai buat memastikan sejauh mana variabel bebas secara simultan pengaruhi variabel terikat. Uji statistik F menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.005	3	0.002	2.237	.088 ^b
	Residual	0.080	116	0.001		
	Total	0.085	119			
a. Dependent Variable: Penghindaran pajak						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan						

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

Bersumber tabel 4.9, sig. sejumlah $0,088 > 0,05$ berarti secara bersama sama Pertumbuhan Penjualann Intensitas Modal, serta *Leverage* secara simultan tidak punyai dampak yang signifikan pada penghindaran pajak.

4.2.3.4 Uji Statistik T

Tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat ditunjukkan oleh uji statistik t. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05. Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan lihat nilai signifikansi pdi tabel *Coefficients*. Hasil uji statistik t, yakni:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.229	0.023		9.914	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	0.057	0.029	0.182	1.991	0.049
	Intensitas Modal	-0.082	0.048	-0.154	-1.703	0.091
	Leverage	-0.002	0.010	-0.015	-0.163	0.871
a. Dependent Variable: Penghindaran pajak						

Sumber : output adat yang telah diolah spss versi 25

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan punyai koefisien beta sejumlah 0,057 nilai positif dengan nilai signifikansi sejumlah $0,049 < 0,05$ berarti Pertumbuhan Penjualan secara parsial punyai pengaruh yang signifikan serta positif pada Penghindaran Pajak. Oleh sebab itu, maka hipotesis pertama diterima.
2. Variabel Intensitas Modal punyai koefisien beta sejumlah -0, 082 nilai negatif serta signifikansi sejumlah $0,091 > 0,05$ berarti Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak secara parsial. Oleh sebab itu, hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel Leverage punyai koefisien beta sejumlah -0.002 nilai negatif dengan signifikansi sejumlah $0,871 > 0,05$ berarti Leverage tidak punyai pengaruh yang signifikan pada Penghindaran Pajak secara parsial. Oleh sebab itu, maka hipotesis ketiga ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari uji dengan SPSS 25 didapat hasil nilai koefisien beta sejumlah 0,229 serta signifikansi sejumlah $0,049 < 0,05$. Perihal ini tunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif serta signifikan pada penghindaran pajak, maka hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka tidak akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, sebab dengan adanya keuntungan yang besar maka mereka mampu melakukan pembayaran pajak. Selain itu juga hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan di suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan karena ada beberapa pengurang dari penjualan itu sendiri seperti harga pokok penjualan dan biaya operasional. Sehingga tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan dan tidak akan memengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan (Yustrianthe et al. 2021).

Hasil penelitian ini selaras Sinambela (2022) dan Diffa Fadhillah (2023) menyatakan pertumbuhan penjualan punya dampak positif pada penghindaran pajak. Tetapi tidak selaras Azis dan Sari (2022) dan Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021) yang mengatakan sebaliknya pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari uji dengan SPSS 25 didapat hasil koefisien beta sejumlah -0,082 serta signifikansi sejumlah $0,091 > 0,05$. Perihal ini tunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, jadi hipotesis kedua ditolak.

Intensitas modal adalah jumlah investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laba. Intensitas modal menjelaskan pada seberapa besar proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan berinvestasi pada aset tetap dengan tujuan untuk menghindari pajak, maka tidak akan ditemukan hubungan karena adanya tambahan biaya depresiasi aset yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Perusahaan tidak menyimpan aset tetap dalam jumlah besar untuk menghindari pajak, melainkan karena aset tersebut digunakan untuk keperluan operasional. Oleh karena itu, tingginya proporsi aset tetap tidak akan berdampak signifikan terhadap upaya perusahaan dalam menghindari pajak (Lestari dan Dewi 2024).

Hasil penelitian ini selaras Pravitarsi dan Khoiriawati (2022) serta Marta dan Nofryanti (2023) mengatakan intensitas modal tidak punya dampak pada penghindaran pajak. Tetapi tidak selaras Azis dan Sari (2022) serta Firdaus dan Poerwati (2022) yang mengatakan sebaliknya yaitu intensitas modal punya dampak pada penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari uji spss 25 didapat hasil koefisien beta sejumlah -0,002 serta signifikansi sejumlah $0,871 > 0,05$. Perihal ini tunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, jadi hipotesis ketiga ditolak.

Leverage adalah tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Penggunaan utang ini akan menghasilkan beban bunga, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Karena semakin besar utang maka laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Rasio utang yang tinggi juga dapat memberikan kehati-hatian perusahaan dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi rasio utang yang digunakan maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan diterima oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan berpikir ulang dalam penggunaan rasio utang sebagai upaya melakukan penghindaran pajak (Dewi dan Oktaviani 2021).

Hasil penelitian ini selaras Yustrianthe et al. (2021) serta Mahdiana dan Amin (2020) mengatakan *Leverage* tidak punya dampak pada penghindaran pajak. Tetapi tidak selaras Ainniyya et al. (2021) serta Mahdiana dan Amin (2020) yang mengatakan sebaliknya yaitu *Leverage* punya dampak pada penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdata di BEI tahun 2021-2023. Bersumber hasil analisis serta pembahasan, kesimpulan penelitian ini yakni:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Keuntungan perusahaan bertambah seiring dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan ketika pertumbuhan penjualan meningkat. Perihal inilah yang mendorong perusahaan lakukan upaya penghindaran pajak.
2. Intesitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Perihal ini sebab aset tetap yang dimiliki perusahaan, seperti mesin dan bangunan, biasanya sudah mendapatkan perlakuan pajak yang relatif stabil. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki insentif kuat untuk mengurangi pajak melalui pengelolaan aset ini, sehingga intensitas modal tidak secara langsung mendorong upaya penghindaran pajak.

3. *Leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Perihal ini sebab memakai utang yang berlebihan buat melakukan penghindaran pajak memiliki resiko kesulitan keuangan di masa depan.

5.2 Keterbatasan

Bersumber pengalaman peneliti selama proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini bisa menjadi perhatian bagi peneliti di masa depan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian mereka, mengingat penelitian ini sendiri masih punyai kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang, beberapa di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penulis hanya terfokus pada tiga faktor yang pengaruhi penghindaran pajak, yakni pertumbuhan penjualan, intensitas modal, serta *Leverage*.
2. Data yang digunakan di penelitian ini cukup terbatas sebab memakai perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman terdata di BEI.
3. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memakai waktu penelitian yang agak panjang, penelitian ini memiliki periode penelitian yang relatif singkat (2021–2023).

5.3 Saran

Sejumlah saran untuk studi tambahan dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat diajukan berdasarkan temuan analisis. Beberapa saran yang bisa diterapkan:

1. Peneliti selanjutnya bisa tambahkan variabel independen yang kemungkinan punyai dampak yang signifikan padapenghindaran pajak.

2. Peneliti lain bisa memperpanjang waktu penelitian supaya peroleh hasil yang lebih jelas dalam menggambarkan praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan.
3. Peneliti berikutnya dapat memperluas populasi dan dilakukan pada perusahaan sektor yang lainnya seperti perusahaan *real estate*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Irene, Idel Eprianto, Dan Rachmat Pramukty. 2023. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021." *Jurnal Economina* 2(2):464–75. Doi: 10.55681/Economina.V2i2.322.
- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, Dan Santi Susanti. 2021. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Owner* 5(2):525–35. Doi: 10.33395/Owner.V5i2.453.
- Azis, Azzy Abdul, Dan Intan Rahma Sari. 2022. "Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2021." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(6):311–24. Doi: 10.55047/Transekonomika.V2i6.290.
- Dewi, Sevi Lestya, Dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):179–94. Doi: 10.29303/Akurasi.V4i2.122.
- Diffa Fadhillah. 2023. "Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021." *Journal Of Student Research* 1(2):316–33. Doi: 10.55606/Jsr.V1i2.996.
- Febriyanto, Muhammad Ikhsan, Dan Endah Finatariani. 2021. "Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1(1):684–700.
- Firdaus, Vidella Anisa, Dan Rr Tjahjaning Poerwati. 2022. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13:2614–1930.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnaini, Rima, Dan Asih Handayani. 2024. "Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022." *1(1):202–23. Doi:*

<https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.18>.

- Juanda, Variska. 2023. "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2020." *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 6(2):1200–1209. Doi: 10.31539/Costing.V6i2.4814.
- Lestari, Lestari, Dan Eka Kusuma Dewi. 2024. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 8(2):106–20. Doi: 10.33884/Jab.V8i2.8718.
- Mahdiana, Maria Qibti, Dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7(1):127–38. Doi: 10.25105/Jat.V7i1.6289.
- Marta, Desviya, Dan Nofryanti. 2023. "Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Economina* 2(10):2970–86. Doi: 10.55681/Economina.V2i10.928.
- Prabowo, Yudho Wahyu, Dan Wahidahwati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Capital Intensity , Dan Sales."
- Pravitasari, Helga Ayu, Dan Novi Khoiriawati. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(10):4498–4509. Doi: 10.32670/Fairvalue.V4i10.1711.
- Purwaningsih, Eny, Dan Anis Mardiana. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak." *Ekalaya : Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1(1):22–35. Doi: 10.59966/Ekalaya.V1i1.53.
- Richie, Dan Yustina Triyani. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 12(1):45–56. Doi: 10.46806/Ja.V12i1.911.
- Septiawan, Youri, Dan Masfar Gazali. 2024. "Issn : 3025-9495." 3(10).
- Sinambela, Tongam. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17(1):127–36. Doi: 10.22437/Jpe.V17i1.15253.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tri Wahyuni, Dan Djoko Wahyudi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(2):394–403. Doi: 10.51903/Kompak.V14i2.569.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny, Dan Fatniasih Ida Yeni. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019).” *Jimea* 5(2):364–82.

